

**PENGARUH TUGAS RUMAH MEMBUAT PERTANYAAN BESERTA
JAWABANNYA PADA STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK
GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII MTs
MUHAMMADIYAH ALAMANDA KINALI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**PARYANTI
NIM: 00299**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

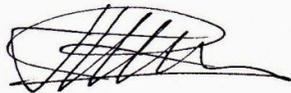
**Pengaruh Tugas Rumah Membuat Pertanyaan Beserta Jawabannya Pada
Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Question And Getting Answer*
(GQGA) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTS
Muhammadiyah Alamanda Kinali**

Nama : Paryanti
TM/NIM : 2008/00299
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 20 Juli 2012

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. Ristiono, M. Pd.
NIP. 19590929 198403 1 003

Pembimbing II



Muhyiatul Fadilah, S. Si., M. Pd.
NIP. 19821225 200812 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengaruh Tugas Rumah Membuat Pertanyaan
Beserta Jawabannya Pada Strategi Pembelajaran
Aktif Teknik *Giving Question And Getting Answer*
(GQGA) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas
VII MTS Muhammadiyah Alamanda Kinali**

Nama : Paryanti

TM/NIM : 2008/00299

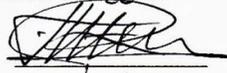
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 25 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ristiono, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Muhyiatul Fadilah, S. Si., M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Rusdi Adnan	3. 
4. Anggota	: Dra. Helendra, M. S.	4. 
5. Anggota	: Fitri Arsih, S. Si., M. Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

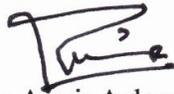
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paryanti
NIM/TM : 00299/2008
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : MIPA Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Tugas Rumah Membuat Pertanyaan Beserta Jawabannya Pada Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Question And Getting Answer (GQGA)* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Biologi,



Dr. Azwir Anhar, M.Si.
NIP. 195612311988031009

Saya yang menyatakan,



Paryanti
NIM. 00299

ABSTRAK

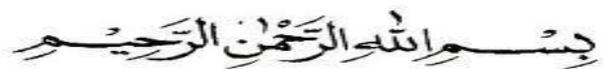
Paryanti : Pengaruh Tugas Rumah Membuat Pertanyaan Beserta Jawabannya Pada Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali

Rendahnya hasil belajar biologi siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa bosan dengan pola pembelajaran yang monoton. Selain itu, guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* (GQGA) diharapkan dapat merangsang keaktifan dan dapat memacu motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali. Sampel diambil dengan teknik *saturation sampling*. Sampel yang dipilih adalah kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 40 buah yang telah diuji cobakan. Teknik analisis data yang dipakai adalah uji t.

Berdasarkan uji hipotesis yang digunakan pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) didapatkan harga t_{hitung} 2,42 dan harga t_{tabel} 1,67 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian, hipotesis kerja dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tugas Rumah Membuat Pertanyaan Beserta Jawabannya Pada Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Ristiono, M. Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Muhyiatul Fadilah, S. Si., M. Pd., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan, Ibu Dra. Helendra, M. S., dan Ibu Fitri Arsih, S. Si., M. Pd., sebagai Dosen Penguji.
4. Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si., Ibu Handayani, S. Pd., dan Ibu Eman Laeli Fitri S. Si., sebagai validator dari perangkat pembelajaran yang diujicobakan.

5. Bapak Dr. Azwir Anhar, M. Si., selaku penasehat akademis yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang berharga bagi penulis.
6. Bapak Pimpinan Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.
7. Kepala MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.
8. Ibu Handayani, S. Pd., selaku Guru Biologi MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya.

Semoga bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis telah menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25

C. Definisi Operasional	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Variabel dan Data	28
F. Prosedur Penelitian	29
G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Hasil Analisis Data	39
C. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Mid Semester Biologi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.	2
2. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison</i>	25
3. Jumlah dan Nilai Rata-rata Siswa	27
4. Tahap Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	30
5. Kriteria Tingkat Reliabilitas	33
6. Kriteria Tingkat Kesukaran soal	34
7. Kriteria Daya Pembeda soal	35
8. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varian Kelas Sampel	39
9. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	40
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	40
11. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.	48
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas kontrol.....	86
3. Bahan Ajar	123
4. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir	145
5. Instrumen Penelitian.....	155
6. Lembar Jawaban Soal Tes Akhir	161
7. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	162
8. Rekapitulasi Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	168
9. Lembar Validasi Bahan Ajar	171
10. Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar	177
11. Lembar Validasi Soal Tes Akhir.....	180
12. Rekapitulasi Validasi Soal Tes Akhir	183
13. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba	185
14. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba.....	186
15. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba	188
16. Skor dan Nilai Tes Akhir Kedua Kelas Sampel	190
17. Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen	191
18. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol	193
19. Analisis Uji Homogenitas Kelas Sampel	195

20. Analisis Uji Hipotesis.....	196
21. Tabel Nilai Kritis L	198
22. Tabel Kurva Normal.....	199
23. Nilai Kritis Sebaran F.....	200
24. Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	202
25. Contoh Tugas Rumah Membuat Pertanyaan Beserta Jawabannya.....	203
26. Contoh Lembar Kertas 1 dan Kertas 2	204
27. Lampiran Nilai Tugas Siswa	205
28. Dokumentasi Penelitian.....	206
29. Surat Izi Penelitian dari FMIPA UNP.....	212
30. Surat Izi Penelitian dari Kementerian Agama	213
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali adalah IPA. Mata pelajaran yang termasuk kedalam IPA adalah biologi, kimia, dan fisika. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun sains yang menjelaskan konsep, fakta, prinsip, dan proses yang terjadi di alam. Lufri, dkk. (2007: 18), menyatakan bahwa “Materi atau bahan pembelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori“. Dalam hal ini, biologi merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikirnya. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi.

Mengingat pentingnya pembelajaran biologi, seharusnya dilakukan peningkatan mutu pelajaran biologi di sekolah. Guru sebagai salah satu yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran tersebut, dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, siswa juga harus tertarik untuk mempelajari dan memahami pelajaran biologi dengan baik. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya pelaksanaan pembelajaran biologi di sekolah masih memiliki masalah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Handayani S. Pd., di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali, pada tanggal 26 September 2011, secara umum metode pembelajaran yang sering dilakukan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Alasan guru menggunakan metode pembelajaran ini karena media pembelajaran tidak tersedia di sekolah tersebut, seperti OHP, proyektor, dan laptop. Berarti guru berasumsi bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dipengaruhi oleh ketersediaan media. Hasil wawancara penulis juga menginformasikan bahwa model pembelajaran yang dikenal oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif, namun guru tidak mengetahui macam-macam model pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru juga tidak mengetahui model pembelajaran lainnya seperti model pembelajaran aktif. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran menjadi bervariasi perlu pengenalan macam-macam model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar. Akibatnya siswa menjadi tidak aktif, karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian mid semester biologi siswa kelas VII seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Mid Semester Biologi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
VII. 1	46,93	70
VII. 2	49,88	70

Sumber : Guru Biologi MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai biologi siswa, masih jauh dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah tersebut sudah saatnya guru memperbaiki metode pembelajaran yang digunakannya selama ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi, tidak bosan belajar biologi serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pembelajaran biologi menjadi menarik, menantang dan menyenangkan, termasuk pembelajaran pada materi ekosistem. Materi ekosistem pada dasarnya adalah materi yang tidak terlalu sulit dan dapat dihubungkan langsung dengan pengalaman siswa, namun penggunaan strategi yang tidak tepat dapat menyebabkan materi menjadi tidak mudah untuk dipahami siswa. Materi ekosistem memuat konsep yang harus dikuasai oleh siswa, antara lain satuan ekosistem, komponen ekosistem, rantai makanan, jaring-jaring makanan, piramida makanan, dan aliran energi. Setiap konsep ini harus dikuasai karena ada beberapa konsep yang bersifat prasyarat terhadap konsep berikutnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa serta dapat membantu siswa dalam menguasai konsep tentang materi ekosistem adalah melalui penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2006: 32), bahwa kegembiraan dalam kegiatan belajar aktif dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan sekalipun.

Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk aktif dalam berinteraksi dengan teman, materi pelajaran, dan guru. Interaksi dengan teman dapat dilakukan dengan cara berdiskusi. Tujuan berdiskusi yaitu untuk saling berbagi pengetahuan. Pengetahuan didapatkan dengan cara berinteraksi dengan materi pelajaran. Berinteraksi dengan materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya. Jika ada materi yang tidak dipahami, maka guru berperan untuk menjelaskan.

Interaksi dalam proses pembelajaran aktif menuntut siswa untuk mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh teman atau guru, membaca materi pelajaran, dan menjelaskan hal-hal yang dipahami kepada temannya. Aktivitas siswa seperti ini akan mempercepat penguasaan materi, karena siswa berfikir sendiri bukan sekedar menerima informasi.

Efektivitas pembelajaran dan pemahaman materi oleh siswa dapat diperkuat dengan teknik peninjauan ulang dalam pembelajaran aktif. Peninjauan ulang biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Proses peninjauan sangat penting dilakukan untuk meluruskan konsep-konsep materi pelajaran yang kurang tepat serta bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2006: 249), yang menyatakan, bahwa "Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari".

Ada beberapa strategi pembelajaran aktif, antara lain strategi pembelajaran aktif teknik *question students have* (pertanyaan dari siswa),

teknik *crossword puzzle* (teka-teki silang), dan teknik *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban). Salah satu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk peninjauan ulang materi pelajaran adalah teknik *giving question and getting answer* (GQGA). Strategi pembelajaran aktif teknik GQGA memungkinkan siswa untuk membuat, memberi, dan menjawab pertanyaan serta menjelaskan materi yang dipahaminya.

Strategi pembelajaran aktif teknik GQGA dipilih karena dalam penerapannya tidak mengharuskan memakai media seperti OHP, proyektor, dan laptop. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif teknik GQGA siswa dituntut untuk menulis pernyataan tentang materi yang belum dipahami dan materi yang dapat dijelaskan kepada teman-temannya. Pertanyaan tentang materi tersebut ditulis pada kertas yang disediakan oleh guru.

Pembelajaran aktif biasanya terkendala dalam ketersediaan waktu. Untuk itu pembelajaran aktif sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain. Metode yang efektif digunakan adalah metode pemberian tugas. Bentuk tugas yang diberikan hendaknya mampu menstimulasi siswa berfikir sendiri, agar siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas sendiri. Tugas yang dapat memotivasi siswa adalah tugas membuat pertanyaan beserta jawabannya. Hal ini terbukti dari penelitian Mursyida (2003), yang menyebutkan bahwa tugas membuat pertanyaan beserta jawabannya lebih baik dari pembelajaran tanpa tugas membuat pertanyaan disertai jawaban. Tugas membuat pertanyaan beserta jawabannya ini bertujuan agar siswa selalu membaca materi pelajaran,

bertanya, dan menyusun jawaban-jawaban terhadap suatu masalah. Selain itu, mempelajari materi pelajaran dengan membuat pertanyaan beserta jawabannya akan menjadikan siswa siap untuk menghadapi pelajaran dalam kelas. Apabila siswa telah siap mengikuti pelajaran, maka siswa akan termotivasi untuk aktif belajar, dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran aktif teknik GQGA ini dilaksanakan setelah guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini digunakan untuk peninjauan ulang materi yang telah dipelajari, karena waktu yang tersedia untuk guru menjelaskan materi tidak cukup dua jam pelajaran, sehingga guru harus memberikan tugas. Dengan adanya tugas, maka guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi saja. Tugas yang diberikan yaitu membuat pertanyaan beserta jawabannya. Penelitian penerapan pembelajaran aktif teknik GQGA telah dilakukan oleh Novia (2011), yang penelitiannya berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dengan Media *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Ampek-Angkek”. Kelemahan dari penelitiannya yaitu kurangnya waktu yang tersedia dalam penerapan proses pembelajaran aktif teknik GQGA. Jadi agar tidak kekurangan waktu dalam penelitian maka tugas yang dibuat oleh siswa dikerjakan di rumah. Selain itu tugas dibuat di rumah bertujuan agar siswa termotivasi dan siap dalam belajar di sekolah, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan hasil belajar

siswa. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2006: 84), bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian tentang pengaruh tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi (ceramah dan tanya jawab).
2. Tidak tersedianya media pembelajaran.
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Hasil belajar biologi siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang diteliti pada metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan hasil belajar biologi yang rendah. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik GQGA terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik GQGA terhadap hasil belajar biologi siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pembaca untuk menambah wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam memilih strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep biologi dengan baik.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan tingkah laku ini terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Latihan atau pengalaman bisa didapat dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi, salah satu ciri seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut.

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang akibat dari belajar akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar yang diungkapkan oleh Skinner (1958) dalam Sagala (2009: 14), “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif” artinya dengan belajar responnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Respon inilah bukti dari perubahan yang terjadi akibat dari

belajar. Perubahan akibat dari belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Sardiman, 2006: 21). Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui serangkaian kegiatan secara terprogram yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Jadi pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 dalam Sagala, 2009: 62).

Guru sebagai seorang pengajar dalam berkomunikasi dengan siswa harus mempertimbangkan apakah informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Menurut Sudjana (2008: 33), ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah tujuan yang akan

dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas, dan kemampuan guru itu sendiri.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh guru. Rangkaian kegiatan ini merupakan perencanaan dalam proses pengajaran. Menurut Hamalik (2009: 54), “Pengajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan”. Prosedur pembelajaran itu ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dibuat agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jalius (2009: 7), “Agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan belajar, harus disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat”.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar dari seseorang yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adanya motivasi belajar siswa dapat diobservasi dengan melihat tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan

ingin berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Disamping itu siswa yang termotivasi akan bekerja keras serta menyediakan waktu dalam tugas tersebut sampai tugas selesai.

Hamzah (2007) dalam Julius (2009: 18), mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Menurut Sardiman (2006: 75), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi kegagalan siswa dalam belajar bisa disebabkan karena guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

3. Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*).

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah strategi tentang proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran, sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Meyer dan Jones (1993) dalam Ramdhani (2008), mengemukakan bahwa “Pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari”.

Strategi pembelajaran aktif merupakan cara yang diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, karena dengan motivasi siswa dapat tergerak hatinya untuk belajar dengan teman-temannya (Djamarah 2006, dalam Aunurrahman 2009: 115). Selain itu pembelajaran aktif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Menurut Berk (1998) dalam Darmansyah (2011: 21), strategi pembelajaran menyenangkan adalah “Pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa”. Jadi, jika proses pembelajaran menyenangkan siswa akan mudah untuk memahami materi pembelajaran, karena siswa

tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan hal ini menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2009: 92), bahwa “Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa akan lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena apabila perhatian siswa berkurang, sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru”.

Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa harus dibiasakan dan dilatih untuk menggunakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Beberapa kemampuan dasar menurut Suparno (2001) dalam Syafarudin dan Nasution (2005: 214), antara lain: kemampuan bertanya, kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), dan kemampuan berkomunikasi.

Menurut Sriyono, dkk., (1992) dalam Syafarudin dan Nasution (2005: 213), seorang guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani yang meliputi :

- a. Keaktifan indera ; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain
- b. Keaktifan akal ; akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah.
- c. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Keaktifan emosi, murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Bonwell (1995) dalam Samadhi (2011), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan guru secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Aktif Teknik GQGA.

Strategi pembelajaran aktif teknik GQGA ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari. Strategi pembelajaran aktif teknik GQGA menuntut siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan materi pelajaran yang telah dipahami, kepada teman sekelasnya. Novia (2011), mengemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran aktif teknik GQGA ini dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi yang lebih dominan antar siswa. Hal ini disebabkan pada penerapan strategi pembelajaran aktif teknik GQGA siswa diberikan kesempatan untuk

bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dan diberikan kesempatan untuk menjelaskan hal-hal yang sudah dipahami kepada temannya yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmadani (2010), pada strategi pembelajaran aktif teknik GQGA siswa saling berbagi pengetahuan antar siswa yang sudah memahami materi dengan yang masih belum paham, sehingga interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif teknik GQGA menurut Zaini dkk., (2008: 69-70), sebagai berikut :

- a. Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik
- b. Minta setiap peserta didik untuk melengkapi pernyataan berikut ini :
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- c. Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang
- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartas 2)
- e. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara peserta didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab guru harus menjawab.
- f. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke teman-temannya.
- g. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- h. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.

5. Tugas Rumah membuat Pertanyaan beserta Jawabannya.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus ditingkatkan efektivitas dan efesiensinya. Banyak kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha

meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, sehingga sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Jika guru hanya menggunakan jam pelajaran yang tersedia di sekolah saja untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa, maka hal itu tidak akan mencukupi luasnya tuntutan tujuan pembelajaran seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas agar siswa belajar di rumah, supaya hal-hal yang siswa kurang mengerti bisa dipertanyakan kepada gurunya.

Tugas yang diberikan guru kepada siswa bertujuan agar materi yang diajarkan akan lebih mantap, dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan pemberian tugas di rumah diharapkan dapat merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memperdalam pengetahuan tentang materi pelajaran dan berani bertanggung jawab sendiri. Roestiyah (2008: 133), menyatakan “Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam memahami sesuatu dapat terintegrasi”.

Menurut Sagala (2009: 219), metode pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

1. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.

2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.
5. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Menurut Jalius (2009: 60), agar tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat dilaksanakan dengan baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Tugas harus jelas dan tegas. Pemberian tugas yang kurang jelas dapat meragukan siswa sehingga mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.
- b. Memberikan penjelasan mengenai kesulitan yang mungkin akan dihadapi oleh siswa.
- c. Mendiskusikan dengan siswa tentang tugas yang akan diberikan agar siswa tidak merasa terpaksa untuk melakukan tugas tersebut
- d. Kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa.
- e. Kebermaknaan tugas bagi siswa.

Tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya ini disesuaikan dengan indikator yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar tugas yang dibuat oleh siswa tidak menyimpang dari pokok bahasan materi yang akan diajarkan. Tugas membuat pertanyaan beserta jawabannya yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, hal ini mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut terlebih dahulu sebelum membuat tugas, agar tugas dapat dikerjakan dengan baik. Pertanyaan yang dibuat, dijawab sendiri oleh siswa karena sebelumnya siswa telah membaca dan

mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Mempelajari materi pelajaran di rumah dengan membuat pertanyaan beserta jawabannya akan menjadikan siswa siap untuk menghadapi pelajaran. Apabila siswa telah siap mengikuti pelajaran, maka siswa akan termotivasi untuk aktif belajar yang pada akhirnya siswa akan berhasil dalam belajar, karena kegagalan atau keberhasilan siswa sangat tergantung kepada kesiapan siswa dalam belajar.

6. Hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan pada siswa. Perubahan tersebut adalah perubahan dari nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan (Burton, 1952 dalam Lufri dkk., 2007: 11).

Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Lufri dkk., 2007: 12).

1. Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk ranah kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan

hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Purwanto 2009: 43).

2. Ranah afektif (sikap)

Menurut Yamin (2006: 32), “Ranah afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu”. Tingkatan penilaian ranah afektif secara berurutan, 1. Tingkat penerimaan (*receiving*), 2. Tingkat tanggapan (*responding*), 3. Tingkat menilai, 4. Tingkat organisasi (*organization*), 5. Tingkat karakterisasi.

3. Ranah psikomotor (keterampilan)

Penilaian pada ranah ini berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Simpon (1956) dalam Sudijono (2007: 58), “Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu”. Penilaian pada ranah psikomotor sulit ditentukan dan butuh waktu yang lama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Anita Harrow (1972) dalam Arikunto (2009: 122), “Penentuan kriteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 30 menit, kurang dari waktu tersebut diperkirakan para penilai belum dapat menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa”.

Hasil belajar digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dengan nilai atau angka. Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai adalah aspek kognitif siswa yang diperoleh dari tes akhir belajar yang diberikan setelah perlakuan.

7. Hubungan Tugas Rumah Membuat Pertanyaan Beserta Jawabannya dalam Strategi Pembelajaran Aktif Teknik GQGA dengan Hasil Belajar Siswa.

Retnowati (2010) mengatakan “Model Pembelajaran aktif teknik GQGA ini cukup menantang siswa untuk bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan cara yang baik untuk membantu siswa mengunjungi kembali materi yang telah diterima sehingga akan membuat mereka lebih paham”. Tantangan pada penerapan strategi pembelajaran aktif teknik GQGA adalah siswa dituntut untuk menjelaskan apa yang dipahaminya dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya tentang materi yang belum dimengerti oleh teman-temannya tersebut. Jadi, dengan adanya rasa menantang, siswa harus mempunyai modal agar siswa siap untuk menghadapi tantangan. Modal disini maksudnya siswa harus mempunyai pengetahuan dan paham tentang materi yang akan dipelajari. Untuk membantu siswa dalam memahami materi dan memotivasi siswa dalam belajar, guru harus memberikan tugas, yaitu berupa tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya.

Pada strategi pembelajaran aktif teknik GQGA, siswa dituntut untuk lebih aktif dengan cara membuat dan menjawab pertanyaan serta menjelaskan materi pelajaran yang siswa pahami kepada teman-temannya. Dengan adanya langkah-langkah ini maka siswa akan lebih termotivasi karena siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya melatih siswa untuk lebih siap menghadapi proses pembelajaran di sekolah. Jadi, dengan keterlibatan dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

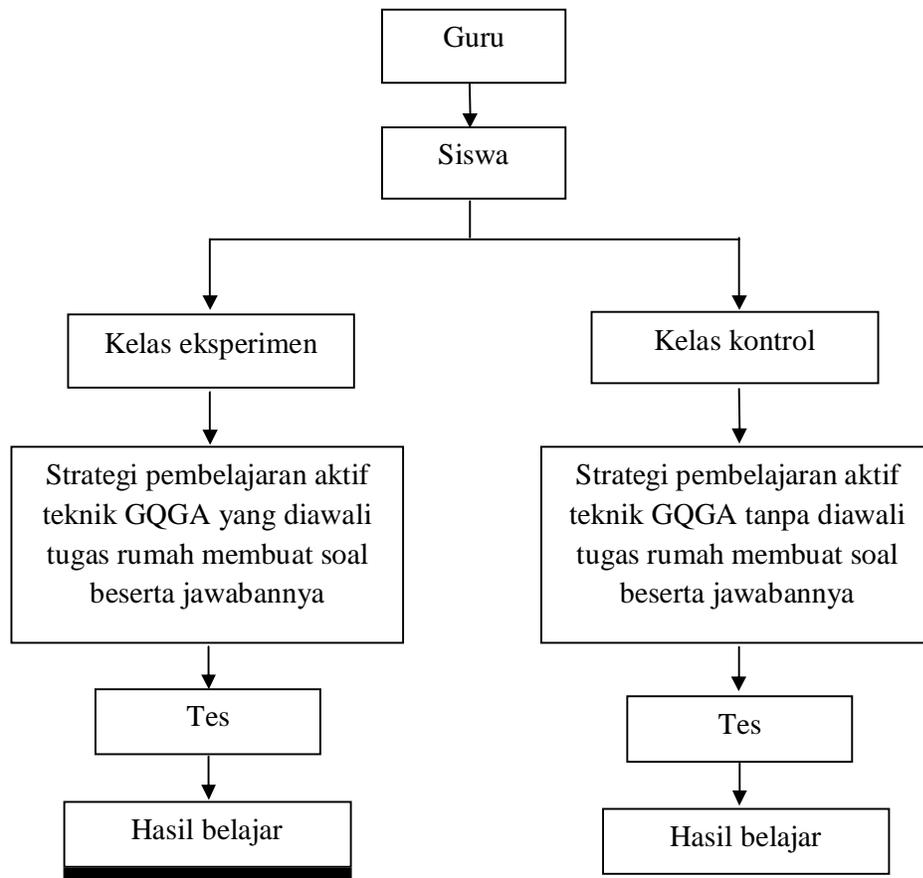
B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Diana Rahmadani (2010) yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) yang disertai dengan pemberian tugas meringkas terhadap hasil belajar biologi kelas VII semester II siswa SMPN 12 Padang tahun pelajaran 2009/2010”. Menurut hasil penelitian ini, penerapan model pembelajaran aktif tipe GQGA yang disertai dengan pemberian tugas meringkas memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester II SMPN 12 Padang Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Penelitian Yesi Novia (2011) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Ampek-Angkek”. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa hasil belajar biologi siswa yang menggunakan Model pembelajaran aktif

tipe GQGA dengan menggunakan media powerpoint lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian Mursyida (2003) yang berjudul “Pengaruh tugas rumah membuat pertanyaan disertai jawabannya terhadap hasil belajar biologi siswa kelas II semester 1 SLTPN Baso dan SLTPN 2 Angkat Candung Tahun Pelajaran 2002/2003”. Mursyida membuktikan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pemberian tugas membuat pertanyaan disertai jawabannya lebih baik dari pembelajaran tanpa tugas membuat pertanyaan disertai jawaban.

C. Kerangka Konseptual



Keterangan: ██████████ Peningkatan Hasil Belajar
 Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya dalam strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pemberian tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya dalam strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Guru biologi di sekolah diharapkan memberikan tugas rumah membuat pertanyaan beserta jawabannya pada strategi pembelajaran aktif teknik GQGA dalam proses pembelajaran biologi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
2. Sebaiknya guru melaksanakan strategi pembelajaran aktif teknik GQGA pada satu jam akhir pelajaran.
3. Penelitian ini masih terbatas pada materi ekosistem, oleh karena itu peneliti lain diharapkan melakukan penelitian yang selaras pada materi dan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jalius, Elizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP press.
- Lufri, Yuslidar Yunus, dan Sudirman 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP press.
- Novia, Yesi. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dengan Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Ampek-Angkek. *Skripsi*. Padang: Jurusan Biologi UNP.
- Purwanto, Ngilim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rahmadani, Diana. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) yang Disertai dengan Pemberian Tugas Meringkas terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VII Semester II Siswa SMPN 12 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Padang: Jurusan Biologi UNP.
- Ramdhani, Neila. 2008. *Active Learning dan Soft Skills*. <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/05/active-learning.pdf>. (Online) Diakses 20 September 2011.
- Retnowati, Nurma Dwi. 2010. Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Kubus dan Balok Melalui Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan Pemanfaatan Alat Peraga. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.